

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya atau Kemendikbud(2013), kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan perubahannya dipengaruhi oleh faktor perkembangan ilmu dan teknologi, lingkungan dan kebutuhan. Didalam kurikulum ada berbagai faktor yang menjadikan alat untuk tercapainya tujuan tersebut. Kompetensi yang dikembangkan di dalam kurikulum adalah keterampilan, Penguasaan dan sikap. Sikap merupakan salah satu kompetensi yang dikembangkan karena secara teoritis pembentukan sikap menjadi tujuan belajar yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran. Pembentukan sikap merupakan dimensi belajar yang selama ini kurang diperhatikan di Indonesia. Kurikulum-kurikulum yang selama ini diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia kurang memperhatikan pembentukan sikap pada siswa, dan lebih berfokus untuk membekali siswa dengan pengetahuan semata (Kemendikbud, 2013).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 menyatakan bahwa buku paket berperan penting dan memiliki kedudukan yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah (Depdiknas,2008). Pada Pasal 1 Ayat (3) Permendiknas Nomor 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa “Buku paket pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku paket adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan sebuah

kurikulum adalah tersedianya buku paket yang berkualitas dan mampu menunjang implementasi kurikulum tersebut.

Namun, fakta menunjukkan bahwa kualitas hasil pendidikan negeri ini belum mencapai target pendidikan yang telah tertuang dalam amanat pendidikan nasional. Seperti yang diungkap oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN (2014, hlm. 2), dengan paparan data singkat dari berbagai media yang memberitakan mengenai generasi Indonesia kini, diantaranya :

“Setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa. Bahkan, 800 ribu di antaranya terjadi di kalangan remaja. Kalau dirata-rata perhari, berarti ada 2200 remaja lebih dalam sehari melakukan aborsi di Indonesia. Beberapa wilayah lain di Indonesia, seks pranikah juga dilakukan beberapa remaja. Seperti di Surabaya tercatat 54 persen, Bandung 47 persen, dan 52 persen di Medan. Remaja itu rata-rata usia SMP dan SMA.”

Dari data diatas tampaknya siswa di Indonesia perlu menghadirkan pendidikan yang diimbangi dengan penanaman sikap (moral). Pembentukan sikap merupakan tujuan belajar yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran.

Selain itu ada data lain yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkap bahwa sepanjang tahun 2010 sampai 2013 bahwa dari sekitar 2 juta tindak aborsi yang terjadi tiap tahun di Indonesia, 62 persen dilakukan oleh remaja usia sekolah (Detik news, 2013). Data yang diungkap di atas menegaskan bahwa sikap dan karakter siswa Indonesia berada pada taraf kritis, sehingga negara harus melakukan usaha untuk memperbaiki keadaan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan pembentukan sikap sebagai hasil belajar di dalam sistem pendidikan Indonesia.

Faktor yang mempengaruhi peristiwa di atas kemungkinan dikarenakan kurangnya pembentukan sikap dan karakter siswa sejak dini yang berdampak buruk terhadap karakter warga negara secara umum. Hal ini berimplikasi pada beberapa aspek, yaitu tingginya permasalahan sosial, ekonomi, dan tingginya tingkat kriminalitas (Bony, 2014). Aspek-aspek tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran selama di sekolah. Kualitas pendidikan yang dihasilkan dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Dengan demikian, untuk tercapainya tujuan

pendidikan yang tertuang dalam kurikulum adalah proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, peran sekolah sangat penting. Terdapat beberapa faktor utama yang mendukung proses pembelajaran yaitu Perencanaan pembelajaran, pemilihan sumber media untuk pembelajaran, metode untuk penyampaian materi, kedalaman dari materi, dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran (Bony, 2014). Apabila faktor tersebut sudah dipenuhi dan menghasilkan hasil yang baik maka akan berpengaruh terhadap sikap yang dihasilkan pula. Oleh sebab, itu untuk tercapainya sikap yang baik diperlukan dukungan dari berbagai faktor. Selain faktor dari sekolah yaituguru dalam proses pembelajaran disekolah untuk menambah pengetahuan dan sikap kepada siswa ada juga faktor yang lain, yaitu orangtua untuk mendidik di lingkungan rumah.

Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* atau UNESCO (2005) komponen kurikulum yang paling nyata dan dekat dengan siswa serta menjadi acuan utama dalam pembelajaran adalah buku teks. Unesco menegaskan bahwa buku paket merupakan bagian yang tidak tergantikan dalam proses pembelajaran, dengan tiga fungsi pokok, yaitu (1) fungsi informasi, (2) fungsi pengaturan dan pegorganisasian pembelajaran, serta (3) fungsi pemandu pembelajaran.

Menurut Bony (2014), buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber materi pembelajaran yang tidak hanya dapat digunakan di sekolah. Buku memudahkan siswa untuk memahami serta mengulang kembali materi sesuai dengan tingkat Penguasaan siswa. Keunggulan tersebut akan didapat secara ideal jika buku yang digunakan adalah buku yang berkualitas.

Sikap dan karakter terbentuk secara bertahap melalui pembelajaran, pembiasaan, pengalaman pribadi, pengaruh media masa, pengaruh kebudayaan, dan interaksi sosial dengan pihak lain yang telah mengadopsi sikap tertentu (Azwar, 1995). Lebih lanjut dijelaskan bahwa institusi pendidikan merupakan salah satu sarana pembentukan sikap yang efektif karena bersifat berkelanjutan, terstruktur, dan menyediakan informasi yang reliabel untuk siswa dalam

membangun sikap dan kepribadian. Oleh karena itu, sarana yang paling tepat dalam pembentukan sikap adalah melalui sistem pendidikan yang pelaksanaannya berkelanjutan, sistematis, dan terukur.

Usaha perbaikan mutu pendidikan selain dengan adanya kurikulum yang terus berkembang harus juga ditopang oleh buku paket yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Seperti yang telah disebutkan Kemendikbud (2013), tujuan akhir dari kurikulum adalah dengan terbentuknya sikap. Tetapi untuk membentuk sikap tersebut dibutuhkan pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sumber atau media yang menunjang, dan salah satunya adalah buku teks.

Isi buku pelajaran atau buku paket berupa teori, konsep, formula atau aturan terkini dilengkapi dengan contoh-contoh masalah atau studi kasus serta solusinya. Isi bukupaket harus orsinil dengan merujuk dari berbagai sumber. Informasi tepat, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kepada pembaca dan semua pihak terkait. Isi tersusun dengan baik atau dengan alur informasi yang mudah dipahami.

Buku pelajaran atau buku paket yang baik memenuhi tiga aspek pendidikan yaitu ilmu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) dan sikap atau perilaku (*attitude*). Aspek tersebut seperti yang dinyatakan oleh UNESCO (1994) yaitu: *Learn to know*, *Learn to do*, *Learn to be* dan *Learn to live together*. Ketiga aspek tersebut dipertimbangkan sesuai dengan jenjang pendidikan dan kebutuhan.

Pada umumnya semua buku paket pelajaran berisi ilmu pengetahuan (*knowledge*), padahal seperti yang telah disebutkan UNESCO di atas di dalam buku tidak hanya ilmu pengetahuan (*knowledge*) sajatetapi terkandung juga keterampilan (*skills*) dan sikap atau perilaku (*attitude*) yang akan membantu dalam pebentukan sikap siswa. Tetapi kebanyakan guru jarang memperhatikan hal tersebut. Maka buku paket pelajaran merupakan salah satu sumber dan media pembelajaran yang membantu dalam pembentukan sikap siswa.

Mengingat pentingnya pembentukan sikap sejak dini melalui pembelajaran, maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul **Korelasi antara Penguasaan**

Konsep dan Sikap Siswa pada Pembelajaran Materi Sistem Reproduksi

Penelitian ini dirancang untuk mengungkap ada tidaknya hubungan hasil dari pembelajaran terhadap sikap siswa pada materi sistem reproduksi pada kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Korelasi antara Penguasaan Konsep dan Sikap Siswa pada Pembelajaran Materi Sistem Reproduksi?” Dari pokok permasalahan tersebut, diajukan beberapa **pertanyaan penelitian**, yaitu:

1. Bagaimanakah penguasaan siswa pada konsep Sistem Reproduksi?
2. Bagaimanakah sikap siswa setelah pembelajaran materi sistem reproduksi?
3. Adakah korelasi antara penguasaan konsep dan sikap siswa dalam pembelajaran?
4. Berapa besar hasil regresi antara penguasaan konsep dan sikap siswa?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batas-batas tertentu agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah pada tujuan dan rumusan masalah yang telah ditentukan. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu Penguasaan konsep yang diukur adalah berdasarkan taksonomi Bloom. Pada taksonomi Bloom revisi (Anderson, 2002) dimensi Penguasaan ranah kognitif terdiri dari 6 tingkatan yaitu C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Tetapi pada penelitian ini pengetahuan ranah kognitif siswa yang dianalisis hanya terdiri dari dimensi Penguasaan C1, C2, C3, dan C4.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penguasaan siswa pada konsep sistem reproduksi

2. Menganalisis sikap siswa setelah pembelajaran materi sistem reproduksi menggunakan buku paket
3. Menganalisis korelasi antara penguasaan konsep dan sikap siswa pada pembelajaran pada materi sistem reproduksi.
4. Menganalisis besar hasil regresi antara penguasaan konsep dan sikap siswa.

E. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru: Memberikan informasi mengenai peran pembelajaran terhadap pembentukan sikap siswa, sehingga bisa diterapkan pada pelajaran yang lainnya.
2. Bagi Siswa: Memberikan informasi kepada siswa mengenai pembelajaran yang membantu dalam pembentukan sikap dan memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca buku paket karena bisa mempengaruhi pembentukan sikap
3. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan informasi pembelajaran dapat membantu dalam pembentukan sikap.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Karya tulis ilmiah yang berjudul “Kontribusi Penguasaan Konsep terhadap Sikap Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran yang Menggunakan Buku Paket pada Materi Sistem Reproduksi” terdiri dari 5 Bab. Kandungan dari setiap Bab akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bab 1 berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan hipotesis.
2. Bab 2 berisi mengenai kajian pustaka yang berisi topik-topik penelitian. Pada bab ini dipaparkan teori dan konsep dalam bidang yang dikaji.
3. Bab 3 berisi metode penelitian, desain penelitian, partisipan, subjek penelitian, instrumen penelitian, analisis instrumen penelitian, analisis data, dan alur penelitian.

4. Bab 4 memaparkan dua hal, yaitu temuan penelitian dan pembahasan. Pada bab ini disampaikan hasil analisis data yang didapat dari lapangan untuk selanjutnya dikaji.
5. Bab 5 berisi simpulan dan rekomendasi. Simpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran dari bab 4.

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat korelasi antara penguasaan konsep dan sikap siswa pada pembelajaran materi sistem reproduksi.”.